

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha atau proses untuk mengubah sikap dan perilaku suatu individu atau kelompok yang bertujuan mendewasakan manusia dengan cara pembelajaran serta pelatihan. Peran pendidikan amat besar pada perkembangan kehidupan manusia karena pendidikan dapat memberikan pengarahan kepada setiap manusia dalam mengambil suatu tindakan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 mengatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan hal terpenting di kehidupan manusia sehingga melalui kehadiran sekolah-sekolah di Indonesia dipercaya dapat membangun warga negara untuk mempunyai kekuatan dan harapan besar dalam menjaga kedaulatan Indonesia, mengingat sekarang ini ada banyak hal yang telah mengganggu kesatuan juga keyakinan masyarakat Indonesia, oleh sebab itu penting sekali untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, khususnya untuk peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa dan negara. Pada arus globalisasi yang bergerak begitu cepat, sebagai generasi bangsa peserta didik harus memiliki nasionalisme karena nasionalisme sebagai nilai luhur dari Pancasila mampu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, tangguh dan mampu berdaya saing di zaman globalisasi (Sastradipura, dkk., 2021).

Ferrijana, dkk (2015) menyebutkan setiap warga negara harus memiliki kesadaran bernegara dan berbangsa, artinya memiliki pandangan serta perbuatan sesuai karakter serta cita-cita negara sehingga kemudian secara konsisten menghubungkan dirinya terhadap keyakinan dan tujuan hidup bangsa Indonesia sesuai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, diantaranya

1. Membangun jiwa solidaritas serta kehormatan kepada bangsa dan negara Indonesia yang memiliki banyak suku bangsa di pulau-pulau yang terbentang di seluruh nusantara, mulai Sumatera hingga Papua yang memiliki berbagai dialek serta beragam tradisi sosial. Pluralisme tersebut terikat dalam ide Wawasan Nusantara sebagai cara berpandang negara Indonesia terhadap individu juga lingkungan saat ini sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
2. Membangun sikap berjiwa besar beserta sikap nasionalisme yang berfungsi mempertahankan ketahanan berbangsa serta bernegara. Perilaku dan jiwa patriotisme dapat dimulai dari hal-hal yang mendasar seperti saling membantu, menjaga ketertiban keagamaan, menghormati perbedaan dan menjaga ketentraman lingkungan sekitar.
3. Menyadari posisi dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku serta menjunjung tinggi citra bangsa Indonesia.

Nasionalisme sangat penting dalam ketahanan suatu negara, hal ini bertujuan untuk membuat rasa solidaritas di dalam negara. Nasionalisme sangat penting bagi keberadaan negara dan bangsa karena itu adalah jenis pemujaan dan penghormatan terhadap negara yang sebenarnya. Hal ini sangat penting diketahui bersama, terutama bagi para generasi muda, khususnya pelajar, untuk melakukan yang terbaik bagi negaranya, menjaga kejujuran solidaritas negara, dan meningkatkan prestasi negara di panggung dunia. Sejalan dengan itu, pengembangan rasa nasionalisme harus digarap di ranah persekolahan melalui tugas pengajar.

Salah satu masalah yang dialami ranah pendidikan sekarang yaitu dampak dari pandemi Virus Corona yang saat ini mulai merambah ranah pengajaran, sehingga otoritas publik berusaha memutus mata rantai virus corona dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran yang dilakukan di masing-masing rumah atau sering disebut *study from home* dengan metode pembelajaran daring dengan teknik belajar yang intens. Pengalihan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memberikan konsekuensi positif juga negatif, sebagian dari isu-isu yang terjadi saat ini adalah menurunnya rasa nasionalisme

Sela Rosanti Simbolon, 2022

PERAN GURU PPKN DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 13 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimiliki siswa. Hal tersebut didukung oleh data yang peneliti dapatkan dari berbagai media berita dan jurnal, ada beberapa kondisi yang menyatakan bahwa selama pandemi virus Corona saat ini telah terjadi penurunan moral dan rasa nasionalisme terhadap siswa yang patut diwaspadai. Beberapa kondisi tersebut diantaranya:

1. Adanya penyimpangan yang dilakukan siswa MTs Zia Salsabila pada masa pembelajaran jarak jauh, diantaranya berlaku curang dalam keikutsertaan pembelajaran, curang dalam mengisi absen, kurang disiplin, rendah minat belajar, dan ketergantungan dengan android (Mahrani et al., 2020). Dari fenomena ini terlihat bahwa beberapa siswa saat ini kurang menghargai peran guru yang telah menyiapkan pembelajaran dan siswa tidak memiliki semangat belajar meskipun akses belajar sudah sangat mudah.
2. Pada tanggal 30/10/2020 di Depok terjadi tawuran atau perkelahian antara 2 geng murid yang membuat seorang pelajar tewas (Muntinanto, 2020). Dari fenomena tersebut terlihat bahwa beberapa siswa memiliki semangat yang tinggi namun tidak diterapkan dalam hal yang positif dalam artian mereka memiliki semangat dalam kegiatan yang merupakan bentuk penyimpangan dari rasa nasionalisme bahwa beberapa siswa tersebut tidak memiliki nilai kemanusiaan.
3. Pada tanggal 9 Mei 2020, beberapa siswa di Gorontalo mengadakan perayaan minuman keras pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ibrahim, 2020). Melalui fenomena ini terlihat bahwa beberapa siswa tidak taat pada aturan pemerintah yang berarti mereka menentang pemerintah dan membuat kekacauan yang merugikan banyak pihak.
4. Di Kabupaten Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh terjadi aksi *bullying* pelajar yang dipicu saling ejek di medsos (Lova, 2020). Dari fenomena ini terlihat bahwa beberapa siswa tidak ada rasa menghargai sesama dan tidak menerima adanya perbedaan.
5. Selama masa pandemi Covid-19 yang mendukung peningkatan penggunaan jaringan internet membuka peluang budaya asing masuk pada kalangan pelajar seperti pada fenomena Tik-Tok yang viral selama masa pandemi

menyebabkan budaya barat dan K-Pop berkembang pesat sehingga menarik perhatian para pelajar untuk semakin serupa dengan budaya asing tersebut, hal ini sejatinya sudah menjajah 'ke-Indonesia-an' dan nasionalisme para pelajar Indonesia (Arief, 2020).

6. Melalui observasi awal peneliti terhadap satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandung yakni SMA Negeri 13 Bandung, beberapa siswa datang terlambat dan berseragam seadanya ke sekolah yang berarti tidak adanya disiplin waktu dan kurangnya kesadaran terhadap aturan yang berlaku. Kemudian beberapa peserta didik tidak mematuhi aturan *new normal* salah satunya tidak memakai masker, hal ini menandakan bahwa siswa menganggap remeh aturan yang berlaku di sekolah.

Dari beberapa kondisi tersebut, penulis menilai bahwa penurunan rasa nasionalisme siswa selama pandemi Covid-19 dapat terjadi karena pembelajaran jarak jauh membuat pengawasan dari pengajar dibatasi. Peran guru dalam proses meningkatkan kualitas positif siswa tidak akan pernah dapat dialihkan oleh media pembelajaran yang sempurna sekalipun. Oleh karena itu, pembentukan kembali karakter siswa membutuhkan keteladanan yang hanya terdapat pada diri pendidik itu sendiri.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai amanat Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 secara khusus membentuk sikap nasionalisme maka pendidik memiliki peranan yang amat vital pada pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Pada proses meningkatkan rasa nasionalisme siswa selama pandemi Covid-19, pendidik atau pengajar memiliki peran yang begitu besar, khususnya pengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PPKn).

Tiap negara selalu berusaha dalam mengembangkan nasionalisme warganya. Pendidikan merupakan satu diantara berbagai cara yang dilakukan negara untuk mengembangkan nasionalisme yakni melalui lembaga pendidikan yang memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan dalam menumbuhkan kesadaran yang

menyeluruh dan tanggung jawab yang besar sebagai dasar berpikir dan bertindak untuk kemajuan bangsa dan negara. Maka dari itu, mata pelajaran PKn yang berisi budi pekerti, etika serta nilai-nilai Pancasila dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan harapan bangsa (Teta, 2021, hlm. 27).

Kartika (dalam Teta, 2021, hlm. 27) mengatakan bahwa PKn merupakan sarana untuk menciptakan nilai-nilai luhur dan moral yang berdasarkan keutamaan yang diatur dalam budaya Indonesia, yang diandalkan untuk diakui sebagai perilaku dalam keseharian, baik sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, warga negara maupun sebagai individu. Artikulasi ini membuktikan bahwa PPKn memiliki posisi yang vital secara khusus pada penataan karakter kepribadian warga Indonesia bahwa karakter harus diresapi dengan sifat-sifat Pancasila. Oleh karena itu, PPKn tidak bisa dipisah dari pendidikan nasional dengan alasan apapun, karena PPKn adalah bagian penting dari kerangka pelatihan negara untuk mewujudkan sekolah yang bermoral dan berjiwa patriotisme.

Pendidik dalam menciptakan nasionalisme siswa selama pandemi virus Corona harus dimungkinkan melalui penyajian materi berkaitan dengan peningkatan wawasan nasionalisme pada peserta didik dengan memanfaatkan media serta model pembelajaran misalnya, menghormati antar satu siswa dengan siswa lainnya supaya lebih mudah dipahami oleh siswa (Abdullah, 2015). Tugas seorang pendidik PPKn bukan hanya menyampaikan pemikiran tentang bagaimana menghargai siswa lain namun juga memberikan informasi, inspirasi, menanamkan contoh berpikir dan menumbuhkan perspektif dan perilaku yang baik. Pemberian penjelasan mengenai contoh perbuatan dan nilai tersebut harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kemajuan siswa. Bentuk pengamalan dari sikap positif, contohnya mematuhi prinsip-prinsip yang ada di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, disiplin dan menghormati guru, serta toleransi.

Selain itu siswa juga harus dikenalkan dengan bentuk model negatif. Memberikan contoh perspektif dan praktik negatif, khususnya yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sesuai dengan tingkat mental peserta didik. Contohnya, mereka kerap mengusili teman yang sedang belajar, terbiasa kesiangkan

dalam sistem pembelajaran, tidak memusatkan perhatian saat belajar, melawan guru, dan senang merebut barang orang lain. Model negatif ini perlu digabungkan dengan dampak buruk yang dihasilkan sehingga siswa akan membatasi diri dari hal yang memicu perkembangan negatif (Kartika, 2016, hlm. 21).

Dari permasalahan dan solusi tersebut, maka penanaman rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 harus tetap berjalan di setiap sekolah melalui peran guru termasuk di SMA Negeri 13 Bandung yang menjadi sasaran tempat Peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dianggap penting dikarenakan siswa SMA Negeri 13 Bandung merupakan salah satu penerus generasi bangsa nantinya. Selain itu SMA Negeri 13 Bandung juga berada di daerah yang masyarakatnya sudah mengenal perkembangan teknologi dan globalisasi sehingga membuka peluang terjadinya penurunan bahkan hilangnya rasa nasionalisme siswa, maka dari itu peran dari guru PPKn SMAN 13 Bandung sangat diperlukan dalam membentuk sikap nasionalisme siswa agar peserta didik tidak mudah terpengaruhi paham-paham yang berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila.

Atas dasar pemikiran tersebut yang merupakan landasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

- 1.2.1 Bagaimana sikap nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hambatan serta solusi guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hambatan serta solusi guru PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 13 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan tinjauan ilmu pengetahuan sebagai dasar teoretis mengenai peranan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Indonesia khususnya pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan yakni membantu mengarahkan kebijakan sebagai pembangunan pendidikan karakter nasionalisme kepada sekolah agar dapat mengimplementasikannya bagi peserta didik melalui pembelajaran yang efektif.

1.4.3 Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

Penelitian ini secara praktik diharapkan dapat bermanfaat kepada beberapa pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau bekal apabila dikemudian hari melakukan proses mengajar di sekolah sehingga dapat mempersiapkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang baik

dengan tetap menjunjung sikap nasionalisme dan menanamkannya pada siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pembelajaran khususnya dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa.

c. Bagi SMAN 13 Bandung

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai stimulus untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang menyertakan penanaman sikap nasionalisme kepada siswa dalam setiap kondisi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat sebagai contoh riset-riset pendidikan atau pembelajaran khususnya yang terkait dengan pengaruh Covid-19 saat ini sehingga dapat dijadikan pengembangan riset-riset yang serupa lainnya.

1.4.4 Manfaat Penelitian dari Segi Aksi Sosial

Penelitian ini bermanfaat untuk menyajikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya upaya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di masa pandemi Covid-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman yang berlaku, meliputi: 1) halaman judul, 2) halaman pengesahan, 3) halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, 4) halaman ucapan terima kasih, 5) abstrak, 6) daftar isi, 7) daftar tabel, 8) daftar gambar, 9) daftar lampiran. Adapun yang menjadi isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya :

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I	Pendahuluan, yakni bab yang berisi kerasionalan mengenai urgensi dilakukannya penelitian ini. Susunan pada bab dua meliputi 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian dan 5) struktur organisasi skripsi.
Bab II	Kajian Pustaka, yakni bab yang berisi deskripsi berbagai konsep, generalisasi dan teori yang disajikan terkait penelitian untuk menganalisis hasil penelitian.
Bab III	Metodologi Penelitian, yakni bab yang berisi penggunaan metode penelitian yang digunakan. Susunan dari bab tiga meliputi; 1) desain penelitian, 2) partisipan dan tempat penelitian, 3) tahap penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) validitas data, dan 6) teknik analisis data.
Bab IV	Temuan dan Pembahasan, yakni bab yang berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data yang disusun sesuai urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan dari temuan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.
Bab V	Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan dari temuan dan pembahasan, implikasi dari temuan serta pembahasan, lalu rekomendasi dari peneliti.